

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 5E* PADA HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI DI SDN INPRES 5/81 TENDEKI

Damerial Br Silaban¹, Supit Pusung², Deddy F. Kumulontang³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu danPendidikandan
Psikologi Universitas Negeri Manado

E-Mail: otjb23616@gmail.com, supitpusung04@gmail.com,
deddykumulontang@unima.ac.id

Abstract

This study aims to determine how the Implementation of the Learning Cycle 5E Learning Model on the special characteristics of animals through the application of the Learning Cycle learning model on the Science Learning Outcomes of Class VI Students at SDN Inpres 5/81 Tendeki. This study uses the Kemmis and McTaggart Spiral model which consists of 4 stages, planning, action, observation, and reflection used in cycle II. The subjects of this study were for class VI SDN Inpres 5/81 Tendeki with a total of 26 students, consisting of 11 boys and 15 girls. To collect observation data and student test results. Data analysis shows that learning outcomes when taking action have increased. The increase is indicated from the results of the analysis obtained that the average value in cycle 1 is 64% and in cycle II is 94%. From the results of this study comparing each cycle, an increase in student learning outcomes is seen, in the science subject with the material on special characteristics of animals. So the implementation of the action can be declared successful. The conclusion of this study is as follows: the application of the Learning Cycle 5E learning model can improve the science learning outcomes of class VI SDN Inpres 5/81 Tendeki. Suggestions for teachers so that they can apply the Learning Cycle 5E learning model in science learning for class VI and for students to better understand the lessons and how to learn together in groups.

Keyword: Learning Cycle Model 5E, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* tentang ciri-ciri khusus pada hewan melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* Pada Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI di SDN Inpres 5/81 Tendeki. Penelitian ini menggunakan model Spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari 4 tahap, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang digunakan dalam II siklus. Subjek penelitian ini adalah untuk kelas VI SDN Inpres 5/81 Tendeki dengan jumlah siswa 26 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 15 perempuan. Untuk mengumpulkan data observasi dan hasil tes siswa. Analisis data menunjukkan bahwa hasil pembelajaran saat melakukan tindakan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari hasil analisis yang didapatkan bahwa nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 64% dan pada siklus II adalah 94%. Dari hasil penelitian ini membandingkan setiap siklus maka terlihat peningkatan pada hasil belajar siswa, pada mata pelajaran IPA dengan materi ciri-ciri khusus pada hewan. Maka pelaksanaan tindakan dapat dinyatakan berhasil. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VI SDN Inpres 5/81 Tendeki. Saran bagi guru agar bisa dapat menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam pembelajaran IPA kelas VI serta bagi siswa lebih memahami pelajaran dan cara belajar bersama dalam kelompok.

Kata Kunci: Model *Learning Cycle 5E*, Hasil Belajar Pembelajaran

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam belajar, model yang di gunakan guru kurang bervariasi, pembelajaran hanya berpusat pada guru dan cara mengajar guru yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung dan sulit memahami materi pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar menurun. Guru dan siswa merupakan pelaku utama dalam pembelajaran. Sebagai pelaku utama, guru bersama dengan siswa saling melengkapi peran dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk membelajarkan, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran supaya siswa dapat menjadi orang yang berpengetahuan, berguna, dan kompeten.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SDN Inpres 5/81 Tendeki yang ditemukan bahwa hasil rata-rata kelas pada pelajaran IPA Paling rendah diantara pelajaran lain. Ini dilihat dari tingkat keberhasilan siswa pada akhir pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Dari siswa berjumlah 26, sisway ang belum berhasil yaitu 5 orang yang belum mencapai KKM, sedangkan 21 orang sudah mencapai KKM. KKM pada mata pembelajaran IPA kelas VI.Keberhasilan ini dilihat dari hasil evaluasi akhir yang di lakukan guru dan aktifitas siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran disebabkan oleh kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran masih berfokus kepada guru dan penyampaian materi hanya berpusat kepada buku. Kondisi demikian dapat menjadikan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar.

Karena model pembelajaran *Learning Cycle 5E* adalah model pembelajaran yang berpusat kepada siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk menemukan dan membangun pengetahuan sendiri mulai berbagai percobaan, pengalaman, sehingga siswa dapat lebih paham dan mengingat pengetahuan yang didapat dan dapat mengembangkan sifat ilmiah siswa terhadap lingkungan alam dan keterampilan yang dimiliki sendiri.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*

Ariska (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Learning Cycle 5E* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu :

- a. Kelebihan Model *Learning Cycle 5E*
 1. Meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran artinya mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi lebih efektif dan menambah rasa keingintahuan siswa.
 2. Membantu mengembangkan sikap ilmiah pelajar, artinya melatih siswa belajar melakukan konsep melalui kegiatan eksperimen.
 3. Pembelajaran lebih bermakna, artinya guru dan siswa menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran yang saling mengisi, satu sama lain
 4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, mencari menemukan, dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah mereka pelajari.
- b. Kekurangan model *Learning Cycle 5E*
 1. Efektivitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah- langkah pembelajaran
 2. Menuntut kesungguhan dan

- keaktivitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
3. Memerlukan pengolahan kelas yang terencana dan terorganisir.
 4. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam Menyusun dan melaksanakan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan kelas adalah suatu metode penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran mencakup kesadaran akan nilai-nilai yang akhirnya dapat dilembagakan, misalnya peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Menurut Zainal Aqip (2006:31) prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

Setiap siklus pada penelitian Tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Persiapan/perencanaan 2) Pelaksanaan/tindakan 3) Observasi/Pengamatan 4) Refleksi. Kegiatan perencanaan ini adalah tindakan yang akan dilakukan dalam PTK. Pada tahap ini disusun rencana kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan dalam dua siklus. Dengan pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pokok pembahasan mengetahui ciri-ciri khusus pada hewan dengan menerapkan model

pembelajaran *Learning Cycle 5E* di kelas VI sesuai dengan rencana pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Pada tahap Observasi pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran dimulai dan hasil dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, dengan mencatat hal-hal penting yang perlu dilakukan guru dan respon yang diberikan oleh siswa. Suasana yang tercipta saat proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Tapi hal ini dilakukan oleh bantuan guru kelas. Pada tahap ini peneliti merefleksi berdasarkan hasil observasi tentang hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran yang mungkin menjadi salah satu penyebab ketidakberhasilan siswa atau guru dalam kegiatan belajar hasil dari tahap refleksi siklus I ini akan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan kepada siklus II.

Subjek penelitian Tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI di SDN Inpres 5/81 Tendeki, dengan jumlah siswa 26 siswa 11 orang laki-laki dan 15 perempuan. Teknik Pengumpulan data. 1) Sumber Data: Siswa kelas VI di SDN Inpres 5/81 Tendeki 2) Cara pengambilan data : a) Pengamatan : Dilakukan tahapan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran b) Wawancara c) Tes : Pada tahap awal dan akhir kegiatan pelaksanaan dan tes hasil belajar pada setiap siklus. Dalam penelitian Tindakan kelas ini, data yang diperoleh dianalisis dengan perhitungan presentase rata-rata kemampuan belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus:

$$\text{Dimana, } KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap presentasi ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu), jika jawaban yang benar 70 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya 70 % maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada hasil belajar IPA siswa kelas VI di SDN Inpres 5/81 Tendeki dilaksanakan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan yaitu pada tanggal 27 Oktober 2023. Berikut ini deskripsi tindakan pembelajaran IPA model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada siswa kelas VI di SDN Ipres 5/81 Tendeki, peneliti menyajikan dalam 2 siklus tindakan yang diuraikan sebagai berikut:

Siklus1

Pada siklus ini pembelajaran direncanakan satu kali pertemuan yang dilaksanakan selama 2 x 35 menit dengan materi ciri-ciri khusus hewan. Dalam penelitian ini, serta pencapaian keberhasilan. Hal-hal yang di perhatikan antara lain: Menyiapkan materi yang diajarkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menyediakan media/alat peraga berupa gambar, menyiapkan LKPD dan Lembar penilaian/pedoman observasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu pedoman yang digunakan guru untuk dijadikan acuan dalam mengajar dikelas dan yang harus dipersiapkan guru untuk melaksanakan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran

yang dilaksanakan oleh guru. Tetapi guru juga harus siap untuk melaksanakan pembelajaran seperti mempersiapkan diri, tenaga dan pikiran agar menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

Peneliti melaksanakan pokok bahasan sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (K13). Dan telah dilaksanakan Tindakan dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Learning Cycle 5E* yang telah diuraikan sebagai berikut :

a. Kegiatan awal Fase 1: Tahap Engagement (Pembangkit Minat). Pada tahap ini guru memberikan apersepsi seperti mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya untuk menggali pengetahuan awal siswa. Hal ini menimbulkan adanya interaksi antara guru dan siswa, sehingga menjadikan aktivitas siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran. Apabila ada hal yang belum jelas terkait dengan penjelasan guru, hal tersebut selanjutnya akan dibahas secara bersama-sama terkait dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Melalui media gambar inilah cara guru untuk menarik perhatian siswa. Kegiatan tersebut adalah cara guru untuk mengajak siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari fase pertama kemampuan siswa dalam belajar belum menampakkan keaktifan siswa dalam merespon pertanyaan guru dan siswa kelihatan belum terbiasa untuk menyampaikan apa yang dia pikirkan.

b. Kegiatan inti Fase 2: Tahap Eksplorasi Pada tahap ini guru membentuk siswa dalam sebuah kelompok diskusi. Setelah itu guru menyuruh perwakilan tiap kelompok maju kedepan kelas, siswa yang lain diharapkan memperhatikan teman

kelompoknya agar masing-masing siswa mempunyai pemikiran tersendiri yang telah dipraktikkan temannya. Hal ini dilakukan guru agar siswa dapat menjawab soal pada LKPD, karena dengan hal ini siswa telah mendapatkan pengalaman langsung yang berhubungan dengan konsep yang akan dipelajari. Hasil dari fase kedua ini pada saat guru membagi kelompok masih terdapat sebagian siswa yang tidak mencerna pertanyaan guru didepan kelas sehingga siswa tidak fokus memahami penyampaian yang disampaikan oleh guru

Fase 3 : Tahap Explanation Pada tahap ini guru memandu siswa melakukan diskusi. Tiap masing-masing siswa diharapkan mempunyai catatan sendiri agar dapat menuangkan ide dan pemikiran masing-masing siswa, sehingga dalam pengisian LKPD dijawab berdasarkan hasil diskusi bersama. Hal ini dilakukan agar dalam proses pembelajaran tiap siswa dapat berperan secara aktif dalam kerja kelompok. Hasil dari fase ketiga ini hanya sebagian dari kelompok yang mampu memberikan ide dan ada sebagian siswa yang tidak dapat memberikan penjelasan sesuai permasalahannya, yang lain hanya bercerita dengan teman yang lain sehingga dalam pengisian LKPD mereka masih salah dalam menjawab.

Fase 4 : Tahap Elaboration Pada tahap ini setelah berdiskusi dan soal-soal di LKPD telah terjawab, pada kegiatan ini guru akan menunjuk masing-masing perwakilan dalam setiap kelompok untuk maju kedepan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa dan memahami dan menghafal apa yang mereka dapatkan. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi disini guru memberikan respon untuk menyelidiki bersama, sehingga dapat

memecahkan masalah, menyimpulkan dan mengambil Keputusan Bersama mengenai soal yang terdapat pada LKPD tersebut. Hasil dari fase ke empat ini sebagian dari siswa tidak bisa mengaplikasikan dengan contoh didepan kelas karena takut salah menjawab pertanyaan dari kelompok yang presentasi.

Fase 5: Tahap Evaluation Pada tahap ini guru menilai seluruh pembelajaran melalui presentasi kelompok. Selanjutnya untuk meyakinkan siswa telah memahami seluruh materi, guru memberikan pertanyaan Kembali kepada siswa hal yang belum jelas. Apabila siswa telah memahami konsep pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian guru akan memberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Melalui beberapa tahap yang diatas bahwa tahap yang membuat siswa lebih aktif yaitu ditahap *Explanation*, dimana tahap ini dapat menjadikan siswa dapat meluangkan kemampuan satu sama lain dalam memberikan pendapat. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan siswa berdebat secara aktif selama proses diskusi bersama temannya, sehingga interaksitanya jawab antara guru dan siswa maupun siswa ke siswa sesuai dengan baik dalam proses pembelajaran. Hasil dari fase kelima ini dimana terdapat fase pertama minat belajar siswa tidak terlihat, dan fase kedua sebagian siswa belum mendengarkan penjelasan dari guru, dan fase ketiga masih sebagian dari anggota kelompok yang mampu memberikan ide/terlibat aktif dalam mengisi LKPD, dan fase keempat sebagian dari siswa tidak berani tampil didepan kelas dan hal ini dapat disimpulkan bahwa dari setiap fase masih banyak yang harus diperbaiki oleh siswa begitu juga dengan guru harus mampu

memberikan pembelajaran yang lebih efektif lagi. c. Kegiatan penutup Pada kegiatan penutup sambil peneliti mengumpulkan lembar evaluasi peneliti memberi kesimpulan dan kemudian peneliti memberi penguatan terhadap materi yang telah di pelajari dan memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih semangat dan giat belajar. Berdasarkan pembelajaran IPA khususnya dalam materi ciri-ciri khusus pada hewan, di kembangkan dari hasil evaluasi yang di berikan kepada saat berlakunya model pembelajaran *Learning Cycle* 5E. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 66% hasil yang di capai sudah baik tetapi belum mencapai ketuntasan yang telah di tetapkan yaitu 70% sehingga perlu merancang Siklus II.

Siklus 2

Pada tahap ini dilakukan sesuai dengan siklus I, namun pada siklus II lebih padatahap penelitian kembali dengan membuat RPP yang di susun berdasarkan kesepakatan dengan gurukelas, selain itu juga guru menyiapkan media pembelajaran, instrumen pengamatan, pedoman observasi, lembar kerja peserta didik serta lembar penilaian yang dikerjakan siswa di akhir pelajaran. Penelitian mengambil pokok bahasan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (K13). Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang telah di susun sebelumnya dan langkah- langkah model pembelajaran *Learning Cycle* 5E yang telah di uraikan sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Fase 1 : Tahap Engagement (pembangkit Minat) Pada tahap ini guru memberikan apersepsi seperti mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya untuk menggali pengetahuan

awal siswa. hal ini menimbulkan adanya interaksi antara guru dan siswa, sehingga menjadikan aktivitas siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran. Apabila ada hal yang belum jelas terkait dengan penjelasan guru, hal tersebut selanjutnya akan dibahas secara bersama-sama terkait dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Melalui media gambar inilah cara guru untuk menarik perhatian siswa. Kegiatan tersebut adalah cara guru untuk mengajak siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil fase pertama ini sebelum guru memulai pembelajaran minat belajar siswa sudah terlihat meningkat dari pada sebelumnya dikarenakan guru sudah baik dalam mengatur siswa didalam kelas dan pada saat guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran siswa sudah tidak ribut dan bercerita didalam kelas

b. Kegiatan inti

Fase 2 : Tahap Eksplorasi (Eksplorasi) Pada tahap ini guru membentuk siswa dalam sebuah kelompok diskusi. Setelah itu guru menyuruh perwakilan tiap kelompok maju kedepan kelas, siswa yang lain diharapkan memperhatikan teman kelompoknya agar masing- masing siswa mempunyai pemikiran tersendiri yang telah dipraktekkan temannya. Hal ini dilakukan guru agar siswa dapat menjawab soal pada LKPD, karenadenganhalinisiswa telah mendapatkan pengalaman langsung yang berhubungan dengan konsep yang akan dipelajari. Hasil dari fase kedua ini siswa tidak bingung lagi dalam mencari teman kelompoknya karena kelas sudah kondusif dan guru sudah baik dalam mengatur dan membagikan kelompok.

Fase 3 : Tahap Explanation Pada tahap ini guru memandu siswa melakukan diskusi. Tiap masing- masing siswa diharapkan mempunyai catatan sendiri agar dapat menuangkan ide dan pemikiran masing-masing siswa, sehingga dalam pengisian LKPD dijawab berdasarkan hasil diskusi bersama. Hal ini dilakukan agar dalam proses pembelajaran tiap siswa dapat berperan secara aktif dalam kerja kelompok. Hasil dari fase ketiga ini dimana siswa sudah berperan aktif dalam mengerjakan LKPD dengan anggota yang lain dan sudah mampu dalam menuangkan ide- ide dalam menjawab LKPD yang diberikan oleh guru.

Fase 4 : Tahap Elaboration Pada tahap ini setelah berdiskusi dan soal-soal di LKPD telah terjawab, pada kegiatan ini guru akan menunjuk masing-masing perwakilan dalam setiap kelompok untuk maju kedepan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa dan memahami dan menghafal apa yang mereka dapatkan. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi disini guru memberikan respon untuk menyelidiki bersama, sehingga dapat memecahkan masalah, menyimpulkan dan mengambil keputusan bersama mengenai soal yang terdapat pada LKPD tersebut. Hasil dari fase keempat ini dimana siswa sudah mau memberi tanggapan atau pertanyaan kepada teman kelompoknya dan tidak malu ataupun masih takut dalam memberi tanggapan ataupun pertanyaan.

Fase 5: Tahap Evaluation Pada fase ini setelah semua kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusinya guru melakukan pengulangan materi dengan memberi evaluasi dan peneliti menyuruh siswa untuk duduk kembali pada tempatnya masing-masing, dan peneliti

membagikan lembar evaluasi untuk melihat kemajuan siswa dan peneliti menjelaskan bagaimana langkah pengerjaan pada lembar evaluasi yang sudah di bagikan peneliti. Hasil dari fase kelima dapat dilihat dari setiap fase sudah ada perkembangan dan kemajuan dari setiap proses pembelajaran dan juga guru sudah dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

c. Kegiatan penutup Pada kegiatan penutup sambil peneliti mengumpulkan lembar evaluasi peneliti memberi kesimpulan dan kemudian peneliti memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih semangat dan giat belajar.

Berdasarkan pembelajaran IPA khususnya pada materi ciri-ciri khusus pada hewan, dikembangkan dari hasil evaluasi yang diberikan kepada siswa saat berlakunya model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* dan hasil pembelajaran dapat dilihat dari pada diagram.

Jadi pencapaian belajar pada siklus II yaitu sudah mencapai 94% maka penelitian ini hanya dilakukan sampai pada siklus II. Karena sebagian besar siswa sudah memahami dan mengerti materi yang diajarkan dan sudah memperoleh nilai yang baik. Dan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan dapat dinyatakan berhasil. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur Penelitian Tindakan Kelas yaitu perencanaan, aksi/pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Pada pelaksanaan siklus I pada tahap perencanaan peneliti menyusun semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian. Kemudian

pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti menerapkan langkah-langkah dengan model *Learning Cycle 5E*. Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung masih banyak terdapat adanya kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung dimana siswa masih belum aktif dalam pembelajaran terlebih lagi dalam pelaksanaan evaluasi akhir sebagian besar siswa belum mampu menjawab soal dengan baik dan hasil pembelajaran pun masih sangat kurang karena hasil penelitian dalam siklus I masih kurang maka dilaksanakan siklus II.

Di fase Pada siklus I siswa masih belum bisa memahami materi yang diberikan oleh guru siswa juga masih banyak yang bermain dan bercerita saat guru menjelaskan materi dan juga siswa belum aktif dalam kelompok yang dibagikan oleh guru, dan juga belum bisa aktif dalam presentasi tanya jawab didepan kelas siswa kurang dalam mengerti dari tujuan pembelajaran dari materi ciri-ciri khusus pada hewan. Dan pada fase guru, guru masih sangat kurang baik dalam menjelaskan materi kepada siswa, belum bisa menangani keributan yang berada dalam kelas saat pembagian kelompok, dan masih sangat kurang baik dalam memimpin jalannya presentasi yang akan dijalankan siswa pada akhirnya siswa masih belum bisa aktif dalam presentasi. Pada siklus II ini di tindak lanjuti dari siklus I. Penelitian siklus II ini dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I. Setelah penelitian siklus II dilaksanakan kekurangan yang terjadi pada penelitian siklus I sudah dapat diperbaiki pada siklus II sehingga setelah dilakukan evaluasi akhir siswa sudah dapat menjawab dengan benar dengan mengalami peningkatan sangat memuaskan. Penelitian dihentikan pada siklus II karena

sudah banyak siswa yang paham tentang pembelajaran yang diajarkan maka penelitian ini sudah berhasil. Pada saat dilakukan observasi dan analisis data hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi tentang ciri-ciri khusus pada pada hewan dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* hasil belajar siswa klasikal mencapai presentasi 94%. Aktivitas siswa pada siklus II ini sudah ada peningkatan dari sebelumnya pada siklus II ini siswa sudah mulai mengerti tujuan dari materi yang sudah diajarkan oleh guru, siswa juga sudah mulai aktif dalam diskusi kelompok maupun presentasi dan sudah banyak siswa yang tidak takut untuk tanya jawab saat presentasi dengan kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan guru. Pada aktivitas siswa ini dimana siswa sangat aktif dan mengerti dalam materi yang diberikan dan begitupun dalam aktivitas guru juga sudah sangat baik dalam menjelaskan semua materi tentang ciri-ciri khusus pada hewan begitu juga dengan wawancara peserta didik dengan membuat pertanyaan dalam mewawancarai, guru juga mengetahui sejauh mana mereka sudah paham akan materi yang sudah mereka pelajari dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* sudah sangat baik itu terlihat dari aktivitas siswa dan guru dan wawancara peserta didik. 2. Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan

hasil belajar IPA bagi siswa kelas VI di SDN Inpres 5/81 Tendekei.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R., Susanti, H. (2012). Penetapan Kadar Fenolik Total Ekstrak Metanol Kelopak Bunga Rosella Merah (*Hibiscus Sabdariffa* Linn) Dengan Variasi Tempat Tumbuh Secara Spektrofometri. *Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 2 (1), 73-80.
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Ariska. (2017). *Peran Orangtua Terhadap Anak Dimasa Sekarang*. Diakses Pada 22 Juli 2017.
- Astitik, Kadek Ayu. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: IKAPI.
- Bloom, Benjamim S., etc. (1956). *Taxonomy Of Educational Objectives: The Classification Of Educational Goals, Handbook 1 Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and co.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : Budi Utama.
- Fajaroh dan Dasna. (2008). *Pembelajaran Dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle)*. Malang: Jurusan Kimia FMIP UM.
- Fathurromah, Septiani, and Ayu Candra Kurniati. (2017). "Kajian Struktur Ruang Kawasan Rawan Bencana Gunung Api Merapi Kabupaten Sleman."
- Joyce, Weil. (2016). *Models Of Teaching Model Pembelajaran Edisi 9*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Juni, Donni. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Nomor 58, Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs)*.
- Kurniawan, Syamsul. (2017). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- Kusumaningrum, Diana. (2018). *Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 dan Pembelajaran IPA di SD*. *Indonesian Journal Of Natural Science Education (IJNSE)*, 1 (2) : 59.
- Lestari, K.E., Yudhanegara, M.R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurbaeti, R.U., & Sunarsih, D. (2020). Pengembangan Modul Praktikum IPA Berbasis Kurikulum 2013 untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1):109-166.
- Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. Hal 30. Priansa,
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Media Group.
- Sudjana, Nana. (2010). *Proses dan Hasil Belajar Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2017). 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Rev.Ed). Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.

Warsonodan, Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2018). *Kelayakan Buku Ajar Mata Kuliah Pembelajaran IPA SD Bagi Mahasiswa PGSD*. *Edukasi : Jurnal Pendidikan*, 16 (2) : 156.